

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat, yang bisa dikatakan juga sebagai komunitas *interdependen* atau saling bergantung satu dengan yang lainnya. Masyarakat dapat terdiri atas berbagai macam suku, ras, agama, budaya dan lain sebagainya. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak dapat lepas dari orang lain, oleh karena itu dalam masyarakat saling bergantung satu sama lain. Dalam mengatasi musibah atau kerugian dalam masyarakat juga sering dilakukan secara bersama-sama. Dalam masyarakat pada umumnya jika terjadi musibah yang terjadi pada salah satu di antara mereka maka, masyarakat akan saling membantu untuk menolong. Hal ini hampir mirip dengan sistem kerja Asuransi.

Oleh karena itu kemudian muncul istilah baru yang disebut Asuransi dalam masyarakat sekarang ini. Asuransi sendiri merupakan suatu mekanisme perpindahan risiko dari suatu organisasi bisa dirubah dari tidak pasti menjadi pasti. Faktor-faktor yang mencakup ketidakpastian diantaranya apakah kerugian dapat muncul, seberapa besar dampak, kapan terjadi dan kemungkinan berapa kali akan terjadi dalam satu tahun (Muhaimin, 2006, hlm. 4-6).

Sedangkan Asuransi Syariah merupakan sekumpulan perjanjian yang terdiri atas perjanjian antara pemegang polis dengan perusahaan asuransi syariah, juga perjanjian antara para pemegang polis guna pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah (Bayinah, dkk, 2019, hlm. 24).

Tidak bisa disangkal keberadaan asuransi syariah tidak lepas dari adanya asuransi konvensional yang sudah ada. Sebelum adanya asuransi syariah, sudah ada berbagai macam perusahaan asuransi konvensional yang sebagian besar dikenalkan oleh nonmuslim. Hukum asuransi konvensional jika dilihat dari hukum perikatan Islam adalah haram. Ini dikarenakan adanya unsur *maisir*, *gharar* dan *riba* dalam operasional asuransi konvensional. Banyak ulama yang telah menyepakatinya seperti Yusuf Al-Qardawi, Sayid Sabiq, Abdullah Al-Qalqili, Abdul Wahab Khalaf, Muhammad Bakhil Al-Muth'I, dan Muhammad Yusuf Musa (Gemala, 2017, hlm. 141).

Konsep dasar manajemen risiko dalam Islam sudah dituliskan dalam Al-Qur'an pada 14 abad yang telah lalu. Dalam Al-Qur'an terdapat satu cerita mengenai Nabi Yusuf as yang mana dalam bagiannya dijelaskan bagaimana caranya mengelola risiko. Dalam surah QS. Yusuf :43

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ حُضِرٍ وَأُخْرٍ يَا بَسِطِ ۗ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِنَّ كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ

Artinya : “Dan Raja berkata (kepada para pemuka kaumnya),”*sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus; tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan mimpi”.*”

Kemudian Nabi Yusuf a.s menafsirkan mimpi tersebut bermakna “*Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) seperti biasanya, maka apa yang kamu tuai (petik) hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. (QS.12: 47) Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali*

sedikit dari bibit gandum yang akan kamu simpan. (QS.12: 48) Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa mereka memeras anggur.”(QS.12: 49) (Untungsugiyarto, 2015, tafsir ibnu katsir surah yusuf ayat 43-49, 24 Februari 2020).

Seperti yang dikatakan oleh Muhaimin (2006:18) bahwa dari sudut pandang manajemen risiko, Islam mendukung semua cara untuk mengurangi atau memperkecil risiko dan juga mempercayai bahwa keputusan Allah pada akhirnya yang akan menentukan hasilnya.

Munculnya asuransi syariah di Indonesia sendiri sebenarnya masih dianggap baru dan memberikan alternatif khususnya bagi umat Islam di Indonesia. Semua mekanisme dalam asuransi syariah yang digunakan merupakan yang paling sesuai dengan syariat Islam dimana tidak terdapat *maisir, gharar dan riba* di dalamnya. Di Indonesia perkembangan asuransi syariah sendiri dimulai dari berdirinya perusahaan asuransi syariah yang pertama sekitar tahun 1994. Perusahaan tersebut ialah PT Syariah Takaful Indonesia yang berdiri pada 24 Februari, didirikan oleh Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) sebagai perusahaan perintis berkembangnya asuransi syariah di Indonesia (*takaful.co.id*, diakses pada 25 Februari 2020).

Kemudian setelah perusahaan asuransi Takaful beroperasi, beberapa perusahaan asuransi yang menyadari terdapat potensi bisnis asuransi syariah yang cukup di Indonesia. Sehingga membuat banyak perusahaan asuransi yang juga tertarik pada asuransi syariah dengan juga menyediakan unit asuransi syariah pada perusahaan mereka.

Berdasarkan data dari Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNKS) edisi kesembilan yang dikeluarkan pada Februari 2020 total aset dari Industri asuransi syariah pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 8,44%. Pertumbuhan aset tersebut dipengaruhi juga oleh tumbuhnya pendapatan kontribusi premi sebesar 8,69% secara nasional. Dengan tumbuhnya aset asuransi syariah maka di tahun 2020 menjadi tantangan yang cukup serius untuk melihat optimisme dan peluang bisnis bagi industri asuransi syariah (*knks.go.id*, diakses pada 27 Februari 2021).

KNKS juga memaparkan dari sisi inklusi, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) bahwa literasi keuangan syariah mengalami kenaikan dari 8,1% (2016) menjadi 8,93% (2019). Tetapi dilihat dari periode yang sama, inklusi keuangan syariah mengalami penurunan dari 11% jadi 9%. Di mana seharusnya korelasi antara literasi dan inklusi adalah positif. Padahal jika dilihat Indonesia memiliki modal dasar untuk asuransi syariah yaitu mayoritas penduduk muslim yang banyak. Dilihat dalam teorinya jika mayoritas penduduk muslim kurang lebih adalah 90% dari total penduduk, hal tersebut merupakan suatu peluang yang cukup bagus untuk bisnis syariah yang dimana salah satunya yaitu asuransi syariah (*knks.go.id*, diakses pada 27 Februari 2021).

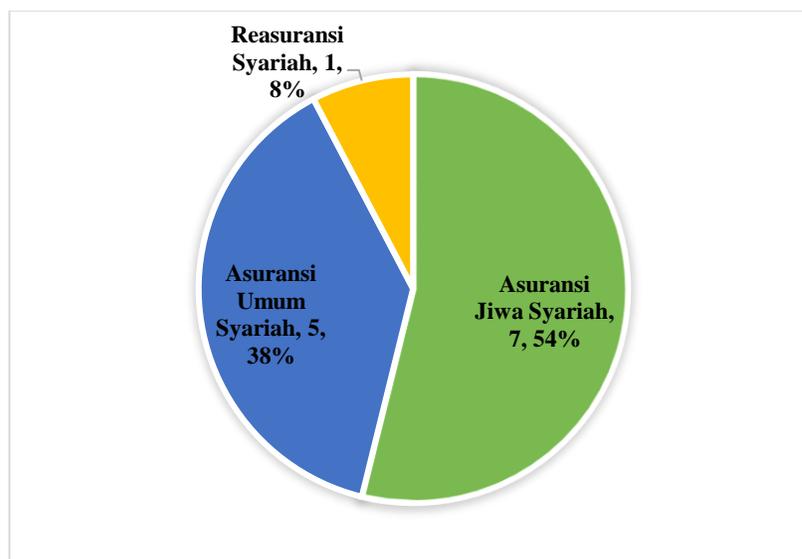
Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa saat ini pemahaman (pengetahuan) masyarakat tentang asuransi syariah sekitar 6,9%. Dan dari total persentase tersebut diterangkan pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Pemahaman Masyarakat tentang Asuransi Syariah

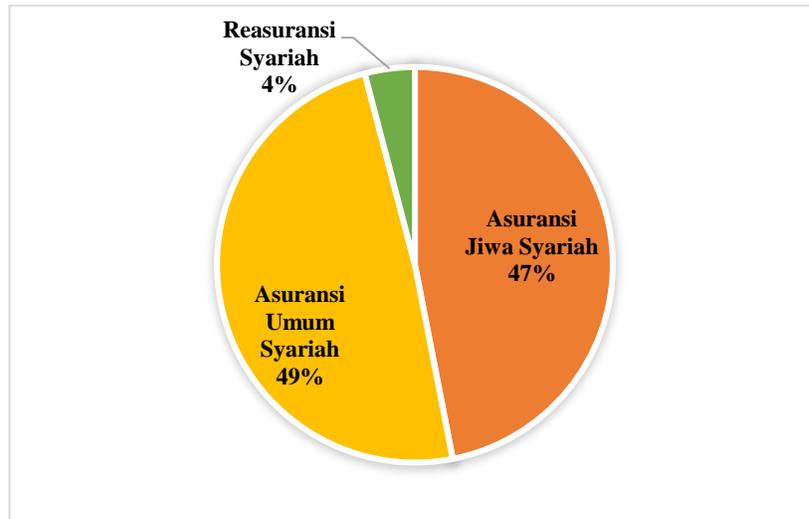
Persentase	Keterangan
22%	Sudah memiliki asuransi
17,7%	Berminat terhadap asuransi
60,3%	Tidak memiliki asuransi dan tidak berminat

Berdasarkan data dari OJK, pada Desember 2019 jumlah asuransi syariah yang aktif di Indonesia sebanyak 13 dan untuk jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) ada 49 unit sebagai berikut:

Gambar 1.1
Asuransi Syariah di Indonesia Desember 2019



Gambar 1.2
Unit Usaha Asuransi Syariah di Indonesia Desember 2019



Di mana secara keseluruhan aset produktif asuransi syariah tahun 2019 adalah Rp.38,9 triliun.

Perkembangan asuransi syariah di Kalimantan Selatan sudah cukup baik jika dilihat dari data KNEKS dalam laporan perkembangan ekonomi daerah syariah 2019-2020 Kalimantan Selatan mengalami peningkatan baik dari segi literasi dan inklusi. Indeks literasi keuangan syariah (OJK) mengalami kenaikan dari 6,5% di tahun 2016 menjadi 6,82% di tahun 2019, sedangkan Indeks inklusi keuangan syariah (OJK) mengalami kenaikan dari 2,5% tahun 2016 menjadi 5,25% di tahun 2019.

Berdasarkan data dari KNEKS di atas terdapat perbedaan atau miskonsepsi antara literasi dan inklusi pada keuangan syariah. Namun pada asuransi syariah di Kalimantan Selatan berbeda baik literasi maupun inklusi atas asuransi syariah sama – sama mengalami kenaikan. Dilihat dari besaran literasi atau pemahaman masyarakat

mengenai asuransi syariah yang diterangkan dalam KNEKS bahwa sebagian besarnya masih tidak berminat dan belum memiliki asuransi syariah. Padahal jika dilihat mayoritas masyarakat di Indonesia sendiri merupakan Islam, juga sudah cukup banyak perusahaan atau unit asuransi syariah yang bermunculan. Sehingga pelayanan asuransi syariah dapat semakin meluas ke semua lapisan masyarakat tidak hanya melayani di perkotaan saja. Seperti di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut meskipun belum ada perusahaan atau unit asuransi syariah tetapi pelayanan asuransi syariah sudah sampai. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya orang-orang yang sudah memiliki asuransi syariah oleh peneliti sendiri.

Walaupun demikian, pengetahuan masyarakat mengenai asuransi syariah dapat dikatakan belum menyeluruh. Masih banyak masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh mengenai asuransi syariah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dan membuat kurangnya minat masyarakat berasuransi syariah.

Kebanyakan masyarakat sudah tahu apa itu asuransi syariah, namun untuk hal yang lebih dalam mengenai apa saja produknya, bagaimana cara penggunaannya, bahkan terkadang manfaat yang sebenarnya dari asuransi syariah. Sehingga masyarakat yang seperti ini tentunya tidak akan berminat berasuransi syariah. Seperti yang dikatakan dalam buku Sumarwan (2011) bahwasannya pengetahuan konsumen ialah semua informasi yang dimiliki oleh konsumen tentang macam-macam produk maupun jasa, juga pengetahuan lain yang berkaitan dengan produk maupun jasa, serta informasi yang berkaitan dengan kegunaannya sebagai konsumen.

Masyarakat pada minat berasuransi syariah tentunya memiliki pertimbangan sendiri. Baik itu pertimbangan yang muncul dari diri sendiri ataupun pertimbangan yang muncul dari luar. Pertimbangan yang muncul dari diri bisanya dipengaruhi oleh seberapa banyak pengetahuan mereka mengenai asuransi syariah, sedangkan pertimbangan yang timbul dari luar bisanya dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Sehingga dapat dikatakan bahwa selain dari pengetahuan masyarakat terdapat juga lingkungan sosial sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi seseorang untuk bersuransi syariah. Seperti yang dikatakan Peter dan Olson (1999:6) lingkungan sosial adalah semua hal yang termasuk dalam interaksi sosial antara juga di antara masyarakat, yang mana lingkungan sosial juga dapat memberika pengaruh yang cukup kuat terhadap pengetahuan juga perasaan seorang konsumen mengenai suatu produk.

Jadi selain pengetahuan (literasi) akan memutuskan berminat pada asuransi pastinya tidak dalam kondisi yang terisolasi. Ia pasti berada dalam lingkungan masyarakat juga berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut masyarakatnya dapat dikatakan sebagai masyarakat yang terbuka terhadap hal-hal baru atau dapat dikatakan tidak menutup diri (terisolasi). Sehingga hal ini membuat informasi mengenai asuransi syariah mudah untuk masuk dan diterima oleh masyarakat. Dari informasi ini juga nantinya masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai asuransi syariah.

Menurut Mahmud (2013) pengetahuan merupakan berbagai gejala termasuk di dalamnya informasi yang ditemui dan diperoleh manusia menggunakan pengamatan panca indra. Selain itu juga terdapat faktor eksternal yang diketahui dapat memberikan

pengaruh terhadap minat seseorang yaitu lingkungan sosial yang terdiri atas kultur, subkultur, kelas sosial, kelompok acuan dan keluarga. Setelah penulis melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh M Romy Suranda A (2018), judul Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Berasuransi Syariah Studi Kasus Pasir Putih Kec. Jambi Selatan, hasil penelitian ini menyatakan variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berasuransi masyarakat.

Penelitian lainnya mengenai pengaruh pengetahuan asuransi syariah masih sangat diperlukan untuk menambah data dan informasi mengenai minat masyarakat untuk berasuransi syariah secara lebih luas. Melihat dari penelitian sebelumnya, sehingga membuat penulis ingin melakukan penelitian sejenis yang dilakukan pada wilayah penelitian yaitu di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan data BPS Kecamatan Pelaihari dalam angka memiliki jumlah penduduk kurang lebih 78.100 jiwa (*Kecamatan Pelaihari dalam angka 2020*, diakses pada 25 Februari 2021).

Dengan demografi agama sebagai berikut:

Tabel 1.2
Agama yang dianut di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut 2020

Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
60.555	1.241	314	43	114	3

Melihat dari demografi agama tersebut bahwasannya terdapat potensi yang cukup besar bagi perkembangan asuransi syariah. Melihat pentingnya kebutuhan jasa perasuransian bagi masyarakat dalam hal mengelola risiko.

Berdasarkan pemikiran di atas maka dari itu penulis bermaksud untuk mengkaji pengaruh pengetahuan dan lingkungan sosial masyarakat terhadap minat berasuransi syariah, yang akan penulis susun dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Masyarakat di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Terhadap Minat Brasuransi Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas maka peneliti memaparkan beberapa rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan dan lingkungan sosial masyarakat di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut berpengaruh secara parsial terhadap minat berasuransi syariah ?
2. Apakah pengetahuan dan lingkungan sosial masyarakat di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut berpengaruh secara simultan terhadap minat berasuransi syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan lingkungan sosial masyarakat secara parsial dan secara simultan terhadap minat berasuransi syariah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat secara luas dan bagi peneliti serta bagi orang-orang yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini :

1. Penelitian ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) dalam Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perasuransian yang lebih mendalam.
3. Sebagai sarana dan acuan data informasi atas pengaruh pengetahuan dan lingkungan sosial masyarakat terhadap minat berasuransi syariah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
4. Bagi pengelola asuransi syariah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi untuk perluasan jaringan perasuransian ke wilayah di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
5. Memberikan sumbangan pemikiran guna menambah literatur di UIN Antasari Banjarmasin terutama untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selain itu, bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan penelitian ini baik mahasiswa, dosen, guru dan lainnya dapat digunakan sebagai contoh ataupun rujukan penelitian mengenai asuransi syariah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar mempermudah dalam memahami pengertian dan untuk menghindari penafsiran yang keliru dan juga untuk memberikan batasan mengenai variabel-variabel terkait yang diteliti, jadi penulis memaparkan definisi operasional yang perlu dijelaskan :

1. Pengetahuan ialah berbagai macam gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra Mahmud (2012:169) yang mana pengetahuan berarti segala sesuatu yang muncul dan ditangkap oleh pengamatan indra yang didasari rasa ingin tahu dari dalam diri manusia. Dengan tiga indikator yang digunakan berdasarkan buku Sumarwan (2011) yaitu:
 - a) Pengetahuan Produk, merupakan gabungan berbagai informasi tentang produk yang meliputi ciri-ciri produk seperti kategori, merek, atribut, fitur dan harga.
 - b) Pengetahuan Pembelian, merupakan berbagai informasi yang diproses oleh konsumen bertujuan untuk mendapatkan suatu produk.
 - c) Pengetahuan Pemakaian, adalah informasi yang digunakan untuk menggunakan suatu produk agar mendapatkan manfaat yang maksimal dan kepuasan yang tinggi.
2. Lingkungan sosial yaitu semua interaksi sosial antara dan di antara masyarakat (Peter dan Olson, 2000, hlm.5). Di mana lingkungan sosial berarti semua interaksi yang terdapat di masyarakat baik dalam individu maupun kelompok. Dengan lima indikator digunakan berdasarkan Peter dan Olson (2014) yaitu :

- a) Kultur, dapat diartikan sebagai aspek yang paling luar dalam lingkungan sosial makro, yang diartikan juga sebagai kerangka makna psikis yang dianut oleh mayoritas individu pada golongan sosial.
 - b) Subkultur, ialah suatu kelompok khusus orang-orang dengan kesamaan di suatu masyarakat yang menganut makna kultural yang sama untuk respon afektif juga respon kognitif, perilaku dan faktor lingkungan.
 - c) Kelas Sosial, merujuk pada status yang membuat berbeda kelompok dan individu berdasarkan gaya hidup, interest, gengsi dan harga diri merupakan arti dari kelas sosial.
 - d) Kelompok Acuan, merupakan kelompok yang berinteraksi satu sama lain dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam membentuk respon afektif dan kognitif kelompok acuan biasanya akan melibatkan satu orang atau lebih sebagai alasan untuk perbandingan atau acuan.
 - e) Keluarga, setidaknya terbentuk minimal dua orang di antaranya orang tua atau yang menjadi kepala rumah tangga, juga orang yang memiliki ikatan darah dengannya ataupun ikatan pernikahan atau adopsi.
3. Minat adalah kecenderungan untuk bertindak dan memberikan perhatian terhadap orang, situasi atau aktivitas yang menjadi objek dari pada minat tersebut yang disertai dengan perasaan senang (Shaleh dan Wahab, 2004, hlm. 263). Minat yang dimaksud ialah minat masyarakat di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Dengan empat indikator yang digunakan berdasarkan Ferdinand (2014) yaitu :

- a) Minat Transaksional, ialah kecenderungan seseorang untuk membeli suatu produk.
 - b) Minat Referensial, adalah dimana ketika seseorang berperilaku cenderung akan mereferensikan sebuah produk yang telah dibelinya kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut dapat membeli juga.
 - c) Minat Preferensial, adalah minat yang memperlihatkan perilaku seseorang yang mempunyai preferensi utama terhadap suatu produk tertentu dan preferensinya hanya dapat berubah apabila terjadi sesuatu pada produk tersebut.
 - d) Minat Eksploratif, merupakan sesuatu yang menggambarkan tingkah laku seseorang yang selalu mencari informasi tentang produk yang diminati dan juga mencari informasi guna mendukung hal-hal yang positif dari produk tersebut.
4. Masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam artian seluas-luasnya dan terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sama (Dipdiknas, 2008, hlm. 564). Di sini yang dimaksud penulis masyarakat adalah warga Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut atau calon nasabah asuransi syariah.
5. Asuransi Syariah ialah kumpulan perjanjian yang terdiri atas perjanjian di antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis, juga perjanjian antara para pemegang polis guna pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah. (Bayinah, dkk, 2019, hlm. 24).

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis maka berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis teliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh M Romy Suranda A tahun 2018, dengan judul skripsi *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Berasuransi Syariah Studi Kasus Pasir Putih Kec. Jambi Selatan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat berasuransi syariah dan juga untuk mengetahui variasi perubahan pengetahuan yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berasuransi syariah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Beberapa hal yang berbeda dari penelitian ini antara lain :
 - a) Pada penentuan variabel bebas yang digunakan, penulis menggunakan dua variabel bebas yaitu pengetahuan dan lingkungan sosial sedangkan pada penelitian M Romy hanya menggunakan variabel pengetahuan.
 - b) Rumusan masalah, M Romy merumuskan masalah mengenai variasi perubahan pengetahuan yang memengaruhi minat masyarakat untuk berasuransi syariah, sedangkan penulis merumuskan masalah pada pengaruh pengetahuan dan lingkungan sosial secara simultan dan parsial terhadap minat berasuransi syariah.

- c) Teknik analisis data, pada penelitian M Romy menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan pada penelitian penulis analisis menggunakan analisis linear berganda.
 - d) Objek dan lokasi penelitian, pada penelitian M Romy objeknya adalah pengetahuan dan lokasi penelitian di Pasir Putih Kec. Jambi Selatan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis objeknya adalah pengetahuan dan lingkungan sosial dengan lokasi penelitian di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspitarini tahun 2016, dengan judul *Analisis Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial dan Promotion Mix Terhadap Minat Masyarakat Desa Kaligentong Kec. Ampel, Kab. Boyolali pada Lembaga Keuangan Syariah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, lingkungan sosial dan promotion mix terhadap minat masyarakat pada lembaga keuangan syariah. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Beberapa hal yang berbeda dari penelitian ini antara lain :
- a) Pada penentuan variabel bebas yang digunakan, penulis menggunakan dua variabel bebas yaitu pengetahuan dan lingkungan sosial sedangkan Dewi menggunakan tiga variabel yaitu pengetahuan, lingkungan sosial dan *promotional mix*.
 - b) Rumusan masalah, Dewi merumuskan masalah atas masing-masing variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

minat masyarakat pada lembaga keuangan syariah, sedangkan penulis merumuskan masalah atas dua hal yakni pengaruh secara parsial dan simultan dari pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap minat berasuransi syariah.

c) Skala atau desain pengukuran, Dewi menggunakan skala interval sedangkan penulis menggunakan skala likert.

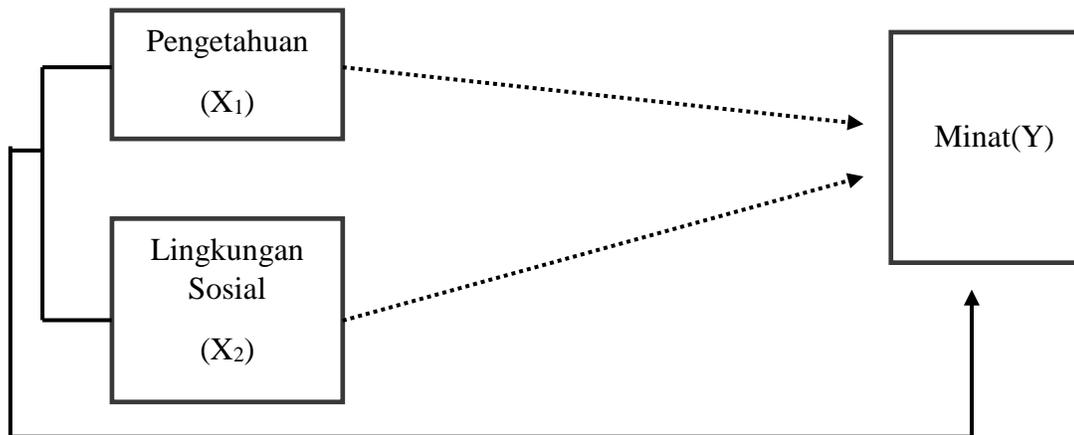
d) Objek dan lokasi penelitian, pada penelitian Dewi objeknya adalah pengetahuan, lingkungan sosial dan *promotional mix* dan lokasi penelitian di Desa Kaligentong Kec. Ampel Kab. Boyolali, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis objeknya adalah pengetahuan dan lingkungan sosial dengan lokasi penelitian di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifa'at Maulidi tahun 2018, dengan judul *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah (studi kasus siswa SMA Negeri 1 Ambarawa)*. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengetahuan, religiusitas dan lingkungan sosial terhadap minat menabung menggunakan bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Beberapa hal yang berbeda dari penelitian ini antara lain :

- a) Pada penentuan variabel bebas yang digunakan, penulis menggunakan dua variabel yakni pengetahuan dan lingkungan sosial sedangkan Rifa'at menggunakan tiga variabel yakni pengetahuan, *religiusitas* dan lingkungan sosial.
- b) Skala atau desain pengukuran, penelitian Rifa'at menggunakan skala interval sedangkan penulis menggunakan skala likert.
- c) Objek dan lokasi penelitian, pada penelitian Rifa'at objeknya adalah pengetahuan, religiusitas dan lingkungan sosial dan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Ambarawa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis objeknya adalah pengetahuan dan lingkungan sosial dan lokasinya di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
- d) Hasil penelitian, pada penelitian Rifa'at terdapat variabel yang tidak berpengaruh, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis semua variabel berpengaruh positif.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:



Keterangan:  : Pengaruh secara simultan

 : Pengaruh secara parsial

Pengetahuan (X_1) = Variabel bebas (*Independent*)

Lingkungan Sosial (X_2) = Variabel bebas (*Independent*)

Minat (Y) = Variabel terikat (*Dependent*)

H. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis

Ho: *Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Masyarakat di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Secara Simultan Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Berasuransi Syariah.*

Ha: *Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Masyarakat di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Minat Berasuransi Syariah.*

2. Hipotesis II

Ho: *Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Masyarakat di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Secara Parsial Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Berasuransi Syariah.*

Ha: *Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Masyarakat di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Minat Berasuransi Syariah.*

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun atas lima bab yang secara ringkasnya disusun sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan, pada bab ini berisi penguraian latar belakang masalah, rumusan masalah hingga tujuan penelitian. Kemudian juga tentang signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori dan pada bab kedua ini menjelaskan tentang konsep dasar asuransi syariah, Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan minat yang mana akan dihubungkan dengan bab IV.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang berisi mengenai jenis, sifat dan lokasi penelitian, juga menerangkan pihak yang menjadi subjek penelitian. Untuk objek penelitian akan dimuat dalam bagian subjek dan objek penelitian. Kemudian juga diterangkan mengenai sumber dan jenis data yang dipakai oleh peneliti. Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis data juga diterangkan dalam bab ini.

Bab IV memaparkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh yang kemudian dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pokok penelitian.

Bab V adalah yang terakhir di mana berisi penutup pada bab terakhir ini merupakan penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini juga berisi saran yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.